

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aspek yang paling penting dalam menunjang kemajuan masa depan bangsa. Manusia sebagai subjek pembangunan perlu dibina serta dikembangkan potensi-potensinya dengan tujuan terciptanya subjek-subjek pembangunan yang berkualitas. Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara, dan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 1 ayat 1 menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya di masa yang akan datang.

Menurut Hamalik (2014, h. 30) sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan Pendidikan yang menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dan menyelenggarakan pengajaran. Belajar merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan orang. Belajar dilakukan hampir setiap waktu, kapan, dimana dan sedang melakukan apa saja. Menurut Rusman (2016, h. 19) menyatakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.

Menurut psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut akan nyata dalam

seluruh aspek tingkah laku. Menurut pendapat Sunaryo (2011, h. 2) “Belajar adalah suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan”.

Dalam suatu kegiatan pembelajaran setiap peserta didik mampu menerima pelajaran dengan cara yang berbeda-beda. Cara ini biasanya disebut dengan gaya belajar. Gaya belajar merupakan suatu kebiasaan yang diperlihatkan oleh individu dalam memproses informasi dan pengetahuan serta mempelajari suatu keterampilan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD 101260 Gunung Tua, keadaan lingkungan sekolah beserta keadaan kelas dikategorikan kondusif, begitu juga dengan kondisi kelas V di SD Negeri 101260 Gunung tua dan jumlah siswa yang lumayan banyak. Sarana dan prasarana yang disediakan pihak sekolah udah dikategorikan baik. Proses pembelajaran yang dibawah oleh guru bahasa indonesia sudah baik tetapi terkadang terlihat monoton, sehingga ketika proses pembelajaran peneliti menemukan banyak respon siswa dalam menerima atau memahami materi dari guru saat mengajar. Guru hanya menyajikan pembelajaran secara lisan atau ceramah saja, tanpa memberikan perangsang lain untuk menarik perhatian peserta didik supaya lebih mudah memahami pembelajaran. Dan guru hanya mengetahui gaya belajar beberapa siswa. Guru juga belum memiliki catatan khusus terkait gaya belajar peserta didiknya, dan guru mengakui saat ini masih belajar terkait bagaimana mengenali gaya belajar peserta didik, agar lebih mengenal kebutuhan peserta didiknya dan menyesuaikan metode pembelajaran dalam kelas sesuai gaya belajar mereka. Dan Sehingga membuat siswa kurang aktif dalam memahami pelajaran yang diberikan

oleh guru khususnya materi Bahasa Indonesia. Dan ada beberapa siswa yang sibuk dengan memainkan alat tulisnya dan ada juga siswa yang mencatat semua materi yang dikatakan dan ditulis oleh guru, ada siswa yang terlihat sedang mencatat namun ternyata hanya mencoret-coret dan menggambar di bukunya, dan ada siswa yang tidak bisa diam di kursinya sehingga diperingatkan oleh guru. Hal ini dikarenakan pembelajaran tidak sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya, sehingga bermasalah dengan konsentrasinya dalam menerima dan menyerap informasi menjadi tidak maksimal.

Dari observasi tersebut menunjukkan gaya belajar menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru dan siswa karena gaya belajar menjadi kunci keberhasilan belajar siswa. Guru sebaiknya mengetahui perbedaan gaya belajar masing-masing siswa sehingga siswa dapat belajar aktif dan efektif. Dan guru harus mempunyai catatan khusus terkait gaya belajar peserta didiknya, dan lebih mengenal kebutuhan peserta didiknya dan menyesuaikan metode pembelajaran dalam kelas sesuai gaya belajar mereka.

Menurut Silberman (2018, h. 11) peserta didik dapat dikatakan aktif dalam belajar apabila banyak melakukan kegiatan. Kegiatan tersebut memanfaatkan pemikirannya untuk memahami ide-ide, menyelesaikan masalah, dan mampu memahami segala sesuatunya dengan cepat, menggembirakan, penuh dengan semangat, serta melibatkan diri dalam prosesnya disebut dengan belajar aktif. Dalam kegiatannya, peserta didik harus memanfaatkan pendengarannya, penglihatannya, kemampuannya dalam menjawab pertanyaan serta berdiskusi dengan sesama. Hal tersebut dilakukan agar ia mampu mendeskripsikan mencoba, melaksanakan, serta memberikan contoh dari pengetahuan yang dimilikinya.

Perubahan aktivitas siswa dalam melakukan aktivitas belajar pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan dalam keadaan sadar, dimana siswa menyadari apa saja kegiatan yang dilakukannya. Kesadaran dalam melakukan aktivitas tersebutlah yang menjadikan siswa mengalami perubahan dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimilikinya. Siswa yang melakukan aktivitas belajar, pasti akan mengalami perubahan terhadap sikapnya yang menjadi lebih aktif, pengetahuannya yang bertambah, dan keterampilannya yang meningkat. Hal tersebut yang memberikan dampak baik kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar di kelas.

Gaya belajar siswa sangat menentukan bagaimana individu menerima dan menyerap suatu pengetahuan sehingga siswa dapat menguasai suatu pembelajaran yang dipelajarinya. Penelitian ini membahas tiga gaya belajar yaitu, gaya belajar visual, yaitu menitik beratkan pada ketajaman penglihatan, gaya belajar auditori, mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat serta gaya belajar kinestetik mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS GAYA BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR KELAS V SD NEGERI 101260 GUNUNG TUA T.A. 2024/2025”**.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus masalah dimaksudkan untuk lebih mempertajam dan memfokuskan permasalahan yang ingin diteliti. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah gaya belajar (gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar

kinestetik) dalam proses pembelajaran yang disampaikan guru kepada siswa di kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V pada materi Cinta Indonesia T.A. 2024/2025 SD Negeri 101260 Gunung Tua.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu “Bagaimana gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Cinta Indonesia kelas V SD Negeri 101260 Gunung Tua T.A. 2024/2025.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Cinta Indonesia kelas V SD Negeri 101260 Gunung Tua T.A. 2024/2025.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai gaya belajar siswa kelas V SD Negeri 101260 Gunung Tua khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Cinta Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi terkait gaya belajar yang dapat dijadikan kajian untuk diteliti lebih lanjut.
 - b. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman materi ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Cinta Indonesia.
 - c. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat memberi arahan yang bermanfaat

kepada guru agar menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

- d. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait gaya belajar siswa kelas V sekolah dasar untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.



THE
Character Building
UNIVERSITY